

Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Pakuwon Jati Tbk Periode 2014-2023

Vicka Maulidya^{1*}, Baliyah Munadjat²

Manajemen Program Sarjana (211010500459), Universitas Pamulang

vickamaulidya29@gmail.com^{1*}, dosen02162@unpam.ac.id²

Received 22 Agustus 2025 | Revised 12 November 2025 | Accepted 14 November 2025

*Korespondensi Penulis

Abstract

This study aims to determine the effect of Current Ratio, Total Asset Turnover and Net Profit Margin on Profit Growth at PT Pakuwon Jati Tbk Period 2014-2023. The research method used is quantitative with an associative approach, where the processed data is secondary data obtained from the company financial statements for the period -2023. Data were analyzed using SPSS version 21 through multiple linear regression analysis. The multiple linear regression equation obtained is $Y = -209,920 \text{ Profit Growth} + 0,143 \text{ Current Ratio} + 305,485 \text{ Total Asset Turnover} + 3,131 \text{ Net Profit Margin} + e$. The partial test result show that the Current Ratio has no significant effect on Profit Growth, with a t-count value $0,202 < t\text{-table } 2,447$ and a significance level of $0,845 > 0,05$, Total Asset Turnover also has no significant effect, with a t-count value $1,932 < 2,447$ and a significance level of $0,089 > 0,05$. Likewise, Net Profit Margin significant effect on Profit Growth, as indicated by a t-count of $3,636 > 2,447$ and a significance level of $0,007 < 0,05$. Simultaneously, the variables Current Ratio, Total Asset Turnover and Debt to Equity Ratio do have a significant effect on Profit Growth, as shown by the F-count value $5,793 > 4,76$ and a significance level of $0,033 < 0,05$. In conclusion, none of the financial ratios studied significantly influence the Profit Growth of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk during the 2014-2023 period.

Keywords: *Current Ratio; Total Asset Turnover; Net Profit Margin; Pertumbuhan Laba*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Pakuwon Jati Tbk Periode 2014-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dimana data yang diolah merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT Pakuwon Jati Tbk Periode 2014-2023 menggunakan aplikasi SPSS 21 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = -209,920 \text{ Pertumbuhan Laba} + 0,143 \text{ Current Ratio} + 305,485 \text{ Total Asset Turnover} + 3,131 \text{ Net Profit Margin} + e$. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Pakuwon Jati Tbk Periode 2014-2023 yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 0,202 < t_{tabel} 2,447$ dengan tingkat signifikan $0,845 > 0,05$, *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Pakuwon Jati Tbk Periode 2014-2023 yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 1,932 < 2,447$ dengan tingkat signifikan $0,089 > 0,05$ dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Pakuwon Jati Tbk Periode 2014-2023 yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} -3,636 > 2,447$ dengan tingkat signifikan $0,007 < 0,05$. Berdasarkan penelitian secara simultan, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Pakuwon Jati Tbk Periode 2014-2023 yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 5,793 > 4,76$ dengan tingkat signifikan $0,033 < 0,05$.

Kata Kunci: *Current Ratio; Total Asset Turnover; Net Profit Margin; Pertumbuhan Laba*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, persaingan bisnis semakin ketat seiring kemajuan teknologi dan keterbukaan pasar. Perusahaan dituntut untuk terus beradaptasi dengan perubahan ekonomi, tren industri, dan perilaku konsumen agar mampu mempertahankan sekaligus meningkatkan profitabilitasnya. Salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghadapi tantangan tersebut adalah pertumbuhan laba. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya dan strategi keuangan yang efektif menjadi kunci dalam menjaga kinerja yang berkelanjutan.

PT Pakuwon Jati Tbk merupakan salah satu perusahaan properti terkemuka di Indonesia yang dikenal dengan model bisnis terintegrasi, terutama dalam pengembangan superblok. Keberhasilan strategi bisnisnya tercermin pada proyek-proyek besar seperti Tunjungan Plaza di Surabaya yang menggabungkan pusat perbelanjaan, perkantoran, hotel, dan apartemen dalam satu kawasan. Konsep multifungsi ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomis lahan, tetapi juga memperkuat daya tarik pasar.

Pasca pandemi COVID-19, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Berdasarkan laporan keuangan, pendapatan meningkat dari Rp5,7 miliar pada 2017 menjadi Rp5,9 miliar pada 2022, sementara laba bersih naik dari Rp1,5 miliar pada 2021 menjadi Rp2,3 miliar pada 2023. Peningkatan ini menandakan adanya pemulihan sekaligus penguatan sektor properti, khususnya di segmen komersial dan residensial yang dikelola perusahaan.

Strategi ekspansi yang mencakup wilayah Jakarta, Bekasi, dan Yogyakarta melalui proyek seperti Kota Kasablanka, Gandaria City, dan Pakuwon Mall Jogja semakin memperluas jangkauan pasar dan mengurangi ketergantungan pada satu lokasi. Diversifikasi wilayah ini turut memberikan kestabilan pendapatan dan memperkuat portofolio perusahaan di tengah persaingan industri yang dinamis.

Dengan kinerja keuangan yang solid, portofolio proyek yang beragam, dan strategi ekspansi yang terukur, PT Pakuwon Jati Tbk menjadi objek yang relevan untuk dianalisis. Kajian terhadap strategi, struktur modal, dan efisiensi operasionalnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai

keberlanjutan dan daya saing perusahaan di industri properti Indonesia.

Tabel 1. Data CR, TATO, DER, dan PG PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Periode 2014-2023

Tahun	CR (%)	TATO (x)	NPM (%)	PG (%)
2014	140,73	0,3	67,12	128,69
2015	122,26	0,26	30,28	-46,11
2016	132,67	0,25	36,77	27,11
2017	171,53	0,26	35,41	13,73
2018	231,25	0,29	39,92	39,63
2019	285,87	0,28	44,98	14,6
2020	198,08	0,15	28,14	-65,46
2021	379,37	0,21	27,14	38,54
2022	465,29	0,2	30,58	18,1
2023	515,59	0,2	38,41	30,08

Sumber: Laporan Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 1, kinerja PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2014–2023 menunjukkan tren yang bervariasi pada setiap indikator. *Current Ratio (CR)* cenderung meningkat signifikan dari 140,73% pada 2014 menjadi 515,59% pada 2023, menandakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin kuat meskipun berpotensi mengindikasikan adanya dana menganggur yang belum optimal dimanfaatkan.

Total Asset Turnover (TATO) berada pada tingkat yang relatif rendah dengan kisaran 0,11–0,39 kali, menunjukkan bahwa perputaran aset belum maksimal dalam menghasilkan penjualan, terutama pada 2020 yang turun tajam akibat pandemi.

Net Profit Margin (NPM) mengalami fluktuasi, dengan nilai tertinggi pada 2014 sebesar 67,12% dan sempat melemah pada masa pandemi, namun kembali membaik hingga 38,41% pada 2023, mencerminkan peningkatan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Pertumbuhan laba (PG) sangat fluktuatif, dari lonjakan 128,69% pada 2014 hingga penurunan tajam -65,46% pada 2021, sebelum kembali pulih menjadi 30,08% pada 2023. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang kuat dan profitabilitas yang mulai pulih pasca pandemi, namun masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan menjaga stabilitas pertumbuhan laba.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah dari naik turunnya Pertumbuhan Laba (*profit growth*) PT

Pakuwn Jati Tbk selama periode 2014-2023 ada pengaruh dari 3 (tiga) rasio ini, yaitu: *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Sudah banyak penelitian yang berkaitan dengan variabel Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*), seperti yang dilakukan oleh Menurut Anggi Pratiwi, Mar'atus Solikah, Sugeng (2024) mengatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Secara simultan *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Lain lagi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggun Dhewi Hapsari, Muhammad Jusman Syah (2024), yang mana hasil di penelitiannya menyatakan bahwa dari hasil *Curret Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis hubungan antara *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba pada PT Pakuwon Jati Tbk periode 2014–2023. Menurut Sugiono (2020:16) "Penelitian kuantitatif berbasis positivisme dan digunakan untuk mengumpulkan data pada populasi atau sampel tertentu". Sedangkan Menurut Sugiono (2019:65) "penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih".

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan selama 10 tahun dari 2014-2023 maka peneliti cukup mengunduh data tersebut dari situs resmi PAKUWON melalui website www.pakuwonjati.com. populasi yang digunakan adalah laporan keuangan PT

Pakuwon Jati Tbk periode 2014-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi PT Pakuwon Jati Tbk periode 2014-2023. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21 melalui tahapan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji analisis linier regresi berganda, uji t, uji f, analisis koefisien korelasi (R), dan uji koefisien determinasi (R²).

HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang data penelitian dengan menyajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Metode ini berfungsi mengolah data mentah menjadi informasi yang jelas serta digunakan untuk menyusun profil perusahaan sebagai bagian dari sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2019:147), "statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Deskriptif data yang diuji dalam penelitian ini adalah data-data yang peneliti ambil dari laporan keuangan PT Pakuwon Jati Tbk yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun variabel independen dalam penelitian ini, yaitu: *Current Ratio (X₁)*, *Total Asset Turnover (X₂)*, *Net Profit Margin (X₃)*. Sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*).

Berikut hasil Uji Statistik Deskriptif dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 21 sebagaimana yang terlihat dapat tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	122.26	515.59	264.2640	143.02487
TATO	10	.15	.30	.2400	.04807
NPM	10	27.14	67.12	37.8750	11.73044
PG	10	-65.46	128.69	19.8910	52.11169
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output SPSS, data diolah penelitian 2025

Dari tabel 2. di atas, menunjukkan bahwa variabel $X_1 = \text{Current Ratio (CR)}$ dalam data pengamatan selama 10 tahun memperoleh nilai minimum sebesar 122,26 nilai maksimum sebesar 515,59 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 264,26 sehingga standar deviasi sebesar 143,02. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data dari variabel *Current Ratio* (X_1) dikarenakan penyebaran datanya yang merata, sehingga hal ini menandakan jika variabel *Current Ratio (CR)* bersifat homogen.

Selanjutnya, untuk variabel $X_2 = \text{Total Asset Turnover (TATO)}$ dalam data pengamatan selama 10 tahun mendapatkan nilai minimum sebesar 0,15 maksimum 0,30 dan rata-rata (mean) sebesar 0,2400 dengan standar deviasi sebesar 0,048. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data dari variabel *Total Asset Turnover* (X_2) dikarenakan penyebaran datanya yang merata, sehingga hal ini menandakan jika variabel *Total Asset Turnover (TATO)* bersifat homogen.

Begitu pula dengan variabel $X_2 = \text{Net Profit Margin (NPM)}$ memperoleh nilai minimum sebesar 27,14 maksimum 67,12 dan rata-rata sebesar 37,87 dengan standar deviasi sebesar 11,73. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data dari variabel *Net Profit Margin* (X_3) dikarenakan penyebaran datanya yang merata, sehingga hal ini menandakan jika variabel *Net Profit Margin (NPM)* bersifat homogen.

Dan untuk variabel $Y = \text{Pertumbuhan Laba (Profit Growth)}$ menunjukkan nilai minimum sebesar -65,46, maksimum 128,69 dan rata-rata sebesar 19,89 dengan standar deviasi 52,11 hal ini menandakan bahwa terjadi penyimpangan data variabel Y . Pertumbuhan laba (*Profit Growth*) yang dikarenakan penyebaran datanya yang tidak merata (naik turun yang cukup signifikan), sehingga hal ini menandakan jika variabel Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*) bersifat heterogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas statistik ini, peneliti menggunakan uji sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Tolak ukur dalam uji ini yaitu apabila nilai signifikansi penelitian adalah lebih besar dari 0,05 dan hasil uji KS adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Analisis Statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	26.40021851
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.119
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.450
Asymp. Sig. (2-tailed)		.988

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 3. Di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,988 atau $0,988 > 0,05$ dengan demikian tolak ukur uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) tercapai. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa distribusi data regresi penelitian ini dapat dikatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Dengan menguji nilai (VIF) dengan nilai *Tolerance*, uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya gejala multikolinearitas. Regresi bebas multikolinearitas jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$. Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

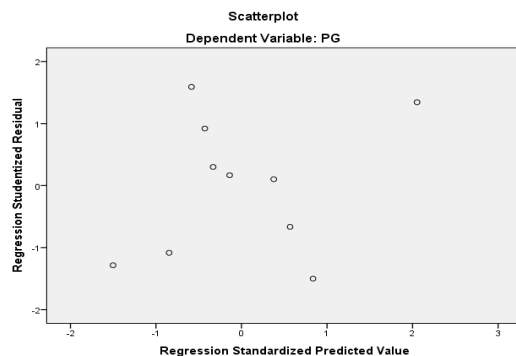
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CR	.762	1.312
TATO	.452	2.211
NPM	.548	1.826

Dari tabel 4. di atas, nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen lebih dari nilai yang diperlukan yaitu 0,10; *Tolerance* dari *Current Ratio* sebesar 0,762; *Tolerance* dari *Total Asset Turnover* adalah 0,452; *Tolerance* dari *Net Profit Margin* sebesar 0,548. Skor VIF untuk *Current Ratio* sebesar 1,312; VIF untuk *Total Asset Turnover* 2,211; VIF untuk *Net Profit Margin* 1,826. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas pengujian menggunakan grafik

scatterplot yang dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* dengan titik-titiknya tidak boleh ada yang membentuk suatu pola tertentu, titik-titik yang berbentuk harus menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil dari uji heteroskedastisitas penelitian ini dengan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1: Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Dari grafik *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di seluruh area grafik, baik di atas maupun di bawah sumbu nol pada sumbu Y, tanpa membentuk suatu pola tertentu seperti mengerucut atau menyebar melebar. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi pola yang sistematis dalam penyebaran error, yang berarti tidak ada indikasi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji *Durbin-Watson* merupakan teknik analisis untuk mengetahui adanya autokorelasi. Sebagai aturan umum, jika hasil uji statistik kurang dari 1 atau lebih dari 4, maka timbul autokorelasi atau residu independen atau kesalahan dalam model regresi berganda. Statistik uji *Durbin-Watson* menghasilkan angka antara 1 dan 4. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS Versi 21:

Tabel 5. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.862 ^a	.743	.615	32.33353	2.229

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, TATO

b. Dependent Variable: PG

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Dari tabel 5 di atas, bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar $d = 2,229$ menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi lebih besar dari 1, tetapi tidak lebih dari 4. Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, maka dari kriteria deteksi autokorelasi positif maupun deteksi autokorelasi negatif yang paling sesuai, adalah: $4 - d_u < d < 4 - d_L$ atau $1,293 < 2,707 < 3,4747$ maka tidak ada keputusan tetapi untuk memastikan data terbebas dari autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji yang kedua yaitu dengan menggunakan uji *Run Test* seperti di bawah ini:

Tabel 6. Uji Run Test Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	3.61781
Cases < Test Value	5
Cases ≥ Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6

Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

Berdasarkan aotput SPSS 21 di atas diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 1.000 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Menurut Sugiyono (2018:307) “regresi linier berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya). Variabel dependen atau regresi linier berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Penerepan metode regresi linier berganda jumlah variabel yang digunakan lebih dari satu yang mempunyai satu variabel terikat”. Berikut

hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS 21.

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-209.920	75.981		-2.763	.033
1 CR	.143	.086	.394	1.661	.148
TATO	305.485	333.360	.282	.916	.395
NPM	3.131	1.242	.705	2.522	.045

a. Dependent Variable: PG

Dari tabel 7. di atas, koefisien tidak terstandar dengan nilai konstanta β sebesar -209,920; *CR* sebesar 0,143; *TATO* sebesar 305,485; dan *NPM* sebesar 3,131. Sehingga persamaan linear berganda seperti: $PG = -209,920 + 0,143 CR + 305,485 TATO + 3,131 NPM$.

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -209,920, menunjukkan bahwa jika perubahan variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* konstanta atau bernilai nol ($CR, TATO$, dan $NPM = 0$), maka nilai Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*) sebesar -209,920.
- Variabel *Current Ratio* memiliki koefisien sebesar 0,143 yang berarti apabila variabel independen lainnya tetap dan *Current Ratio* mengalami peningkatan (1), maka Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*) akan mengalami peningkatan sebesar 0,143. Artinya semakin tinggi nilai *Current Ratio*, maka Pertumbuhan Laba juga cenderung meningkat.
- Variabel *Total Asset Turnover* memiliki koefisien sebesar 305,485 yang juga bernilai positif. Hal ini berarti jika variabel independen lainnya tetap dan *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan (1), maka Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*) diperkirakan akan meningkat sebesar 305,485. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi efisiensi penggunaan aset perusahaan *Total Asset Turnover*, maka Pertumbuhan Laba juga akan meningkat.

- Variabel *Net Profit Margin* memiliki koefisien sebesar 3,131. Artinya, jika variabel independen lainnya tetap dan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan (1), maka Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*) akan meningkat sebesar 3,131. Ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan melalui utang yang seimbang atau dikelola dengan baik dapat dengan baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Oleh karena itu, koefisien regresi harus diuji, untuk menguji diterima atau ditolaknya suatu hipotesis.

Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghazali (2018: 152) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan uji $t < 0,05$ atau thitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berdampak signifikan terhadap variabel dependen secara keseluruhan. berikut adalah hasil uji parsial (t-test) yang dilakukan dengan *software* SPSS Versi 21:

Tabel 8. Hasil Uji t *Current Ratio* (CR) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.025	38.170		.341	.742
CR	.026	.128	.071	.202	.845

a. Dependent Variable: PG

Dari tabel 8. di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Berdasarkan hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,202 < 2,447$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,845 > 0,05$, maka

H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Tabel 9. Hasil Uji t Total Asset Turnover (TATO) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-126.860	77.308		-1.641	.139
TATO	611.462	316.454	.564	1.932	.089

a. Dependent Variable: PG

Dari tabel 9. di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Berdasarkan hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,932 < 2,447$) dengan nilai signifikansi $0,089 > 0,05$ dapat

disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Tabel 10. Hasil Uji t Net Profit Margin (NPM) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-112.910	38.072		-2.966	.018
NPM	3.506	.964	.789	3.636	.007

a. Dependent Variable: PG

Dari tabel 8 di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Berdasarkan hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,636 > 2,447$) dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Hal ini menunjukkan secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sugiyono (2017:252) bahwa “uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen”. Berikut adalah hasil Uji F (Uji Simultan) yang dilakukan dengan *software* SPSS Versi 21:

Tabel 11. Hasil Uji F (Uji Simultan) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18167.907	3	6055.969	5.793	.033 ^b
	Residual	6272.744	6	1045.457		
	Total	24440.651	9			

a. Dependent Variable: PG

b. Predictors: (Constant), NPM, CR, TATO

Dari tabel 11. di atas, bahwa hasil F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($5,793 > 4,76$) kemudian nilai signifikan sebesar ($0,033 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi

Analisis Koefisiensi korelasi dan determinasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara 3 (tiga) variabel, serta seberapa besar variasi 1 (satu) variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.862 ^a	.743	.615	32.33353	2.229

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, TATO

b. Dependent Variable: PG

Dari tabel 12. di atas, bahwa nilai ko-relasi (R) sebesar 0,862 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara ketiga variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Hal ini karena nilai R mendekati 1, yang berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berada dalam kategori kuat. Maka disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan Pertumbuhan Laba perusahaan.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Pakuwon Jati Tbk periode 2014-2023. Hal ini disebabkan karena nilai $t_{hitung} 0,202 < t_{tabel} 2,447$ dan nilai signifikan $0,845 > 0,05$. Alasan diatas diperkuat dengan hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Fidia Safitri & Bulan Oktrima (2024), menunjukkan bahwa “*Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba”.

Dalam penelitian ini, secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Pakuwon Jati Tbk periode 2014-2023. Hal ini disebabkan karena nilai $t_{hitung} 1,932 < t_{tabel} 2,447$ dan nilai signifikan $0,089 > 0,05$. Alasan diatas diperkuat dengan hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Yolanda Manurung & Arifin Siagian (2023), menyatakan bahwa “*Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba”.

Dalam penelitian ini, secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Pakuwon Jati Tbk periode 2014-2023. Hal ini disebabkan karena nilai $t_{hitung} 3,636 > t_{tabel} 2,447$ dan nilai signifikan $0,007 < 0,05$. Alasan diatas diperkuat dengan hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Putri Kirana & Lucia Ari Diyani (2023), menyatakan bahwa “*Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba”.

Dalam penelitian ini, secara simultan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan

Laba pada PT Pakuwon Jati Tbk periode 2014-2023. Hal ini disebabkan karena nilai $F_{hitung} 5,798 > F_{tabel} 4,76$ dan nilai signifikan $0,033 < 0,05$. Alasan diatas diperkuat dengan hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Silvi Alvina Damayanti & Rendra Erdkhadifa (2023), menyatakan bahwa “*Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama signifikan berpengaruh pada Pertumbuhan Laba”.

SIMPULAN

Dari serangkaian pembahasan di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dari hasil Uji t secara parsial variabel independen Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Profit Growth) perusahaan, sedangkan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Profit Growth) PT Pakuwon Jati Tbk periode 2014–2023. Begitu pula dengan hasil Uji F, secara simultan ketiga variabel independen Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Profit Growth) perusahaan. Dari hasil uji Koefisien Korelasi (R) diketahui bahwa hubungan antara ketiga variabel independen dengan variabel dependen berada pada kategori kuat. Sedangkan dari hasil uji Koefisien Determinasi (R^2), variabel CR, TATO, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Profit Growth). Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Pertumbuhan Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, S. A., & Erdkhadifa, R. (2023). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 408–425.

- <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2956>
Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kirana, P., & Diyani, L. A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Industri Kesehatan. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 8(Desember), 55–68.
- Safitri, F., & Oktrima, B. (2024). *Pengaruh Current Ratio Dan Total Aset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt Akasha Wira Internasional Tbk Periode 2013 – 2022*. 2(4), 2794–2805.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yolanda Manurung Yolanda Manurung, & Siagian, A. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Total Asset Turnover (Tato), Dan Net Profit Marg in (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016 - 2020. *Jurnal Manajemen*, 7(2), 60–75. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v7i2.245>